

**STRATEGI AGROWISATA MANGROVE DIWILAYAH
PERSISIR BELAWAN SICANANG DALAM MENGHADAPI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh :

**LISMA WINARTI
1704300046
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**STRATEGI AGROWISATA MANGROVE DIWILAYAH
PESISIR BELAWAN SICANANG DALAM MENGHADAPI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

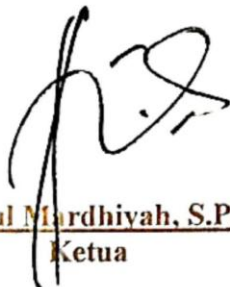
LISMA WINARTI

1704300046

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Ketua



Akbar Hafib, S.P., M.P
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Dr. Dafni Mayar Tarigan, S.P., M. Si.

Tanggal Lulus: 19-03-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Lisma Winarti

NPM : 170430004

Judul Skripsi : Strategi Agrowisata Mangrove Di Wilayah Pesisir
Belawan Sicanang Dalam Menghadapi Masa Pandemi
Covid-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian , pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk masalah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan Maret 2022
Yang menyatakan



Lisma Winarti

**STRATEGI AGROWISATA MANGROVE DIWILAYAH
PESISIR BELAWAN SICANANG DALAM MENGHADAPI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

**LISMA WINARTI
1704300046
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

**Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Ketua**

**Akbar Habib, S.P., M.P
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**

Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M. Si.

Tanggal Lulus: 19-03-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Lisma Winarti

NPM : 170430004

Judul Skripsi : Strategi Agrowisata Mangrove Di Wilayah Pesisir
Belawan Sicanang Dalam Menghadapi Masa Pandemi
Covid-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian , pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk masalah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan Maret 2022
Yang menyatakan

Lisma Winarti

RINGKASAN

Lisma Winarti Judul Penelitian :“ **Strategi Agrowisata Mangrove Di Wilayah Pesisir Belawan Sicanang Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19**” Dibimbing Oleh : Ainul Mardhiyah,S.P.,M.Si. Sebagai ketua komisi pembimbing dan Akbar Habib,S.P.,M.P sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Pulau Sicanang, Belawan Pulau Sicanang, Medan Kota Belawan, Kota Medan, Sumatra Utara pada bulan September 2021. Untuk mengetahui bagaimana strategi agrowisata mangrove di wilayah persisir belawan sicanang dalam menghadapi masa pandemi COVID-19 dan apakah agrowisata mangrove di wilayah sicanang layak untuk diusahakan. Metode data yang digunakan dalam menjelaskan rumusan masalah ialah analisis deskriptif, yaitu dengan metode SWOT yang merupakan metode penyusunan strategi dengan mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu usaha bisnis. Hasil Penelitian ini Dapat dilihat dari rating dan diagram SWOT bahwa usaha agrowisata mangrove di wilayah persisir belawan layak untuk dikembangkan atau diusahakan karena berada pada kuadran II, menunjukkan bahawa agrowisata mangrove pada wilayah persisir belawan sicanang telah berada di dalam pertumbuhan, mangrove masih memiliki kekuatan, strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Posisi ini memiliki arti bahwa usaha mangrove memiliki kekuatan untuk melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang – peluang yang ada.

Kata Kunci : *Agrowisata Mangrove,Belawan,Covid-19.*

SUMMARY

Lisma Winarti Research title :“ Mangrove Agrotourism Strategy in Belawan Sicanang Coastal Area in Facing the Covid-19 Pandemic Period” Supervised By : Ainul Mardhiyah,S.P.,M.Si. As chairman of the supervisory commission and Akbar Habib, S.P., M.P as a member of the supervisory commission. This research was conducted on Jl. Sicanang Island, Belawan Sicanang Island, Medan Belawan City, Medan City, North Sumatra in September 2021. To find out how the mangrove agro-tourism strategy in the Belawan Sicanang coastal area is facing the COVID-19 pandemic and whether mangrove agro-tourism in the Sicanang area is feasible. The data method used in explaining the problem formulation is descriptive analysis, namely the SWOT method which is a strategy formulation method by evaluating the strengths, weaknesses, opportunities and threats in a business venture. The results of this study can be seen from the rating and SWOT diagram that the mangrove agro-tourism business in the coastal area of Belawan is feasible to be developed or cultivated because it is in quadrant II, it shows that mangrove agro-tourism in the coastal area of Belawan Sicanang is already in growth, mangroves still have strengths, strategies implemented is to support an aggressive growth policy. This position means that the mangrove business has the power to carry out business development by taking advantage of existing opportunities.

Keywords: *Mangrove Agrotourism, Belawan, Covid-19.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lisma winarti, dilahirkan pada tanggal 10 November 1999 di Sikara-kara II Desa Suka Maju Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan ayahanda Kasmin dan Ibunda Maryati.

Pendidikan yang telah di tempuh adalah seperti berikut :

1. Tahun 2011 Menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 373 Sikara-kara II, Natal, Mandailing Natal.
2. Tahun 2014 Menyelesaikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) di MTS Panggautan Natal Jl. Teuku Umar No.100 Pasar III Natal, Mandailing Natal.
3. Tahun 2017 Menyelesaikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di MAN natal JL. Teuku Umar No 100 Pasar III Natal, Mandailing Natal
4. Tahun 2017 Melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Kegiatan yang pernah di ikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2017.
2. Mengikuti MASTA (Masa Ta'aruf) PK IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2017
3. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Siporkis Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020
4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penelitian Sungai Putih Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Pada 202

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat penyelesaian penulisan Skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun judul penelitian ini. :**“ Strategi Agrowisata Mangrove Di Wilayah Pesisir Belawan Sicanang Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M. Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Wan Ariani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Akbar Habib S.P., M.P. Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan anggota Komisi Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si., Sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini

7. Seluruh jajaran Staff/Pegawai yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu dalam hal kegiatan administrasi bagi penulis.
8. Kedua orang tua tersayang Bapak Kasmin dan Ibu Maryati yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, Do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta.
9. Aulia Hafizah Lubis S.P yang telah membantu dan menemani penulis sejak awal hingga akhir tugas akhir ini sehingga bisa lulus bersama.
10. Seluruh teman-teman stambuk 2017 seperjuangan terkhusus AGB-1 Program Studi Agribisnis atas bantuan dan dukungannya.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Oleh karena ini saran konstruktif sangat diharapkan dari pembaca.

Medan, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori	6
Konsepsi Strategi.....	7
Konsepsi Agrowisata.....	10
Strategi Agrowisata	13
Covid -19 dan Agrowisata.....	13
Analisis SWOT.....	14
Penelitian Terdahulu.....	17
Kerangka Pemikiran	18
METODE PENELITIAN	21
Metode penentuan	21
Metode penentuan lokasi	21
Metode penarikan sample.....	21
Metode Pengumpulan Data	22

Metode Analisis Data	23
Matriks IFAS dan EFAS	24
Matriks SWOT	26
Studi Kelayakan Usaha.....	27
Tujuan Studi Kelayakan Usaha	28
Manfaat Studi Kelayakan Usaha	29
Defenisi dan Batasan Operasional.....	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	32
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	34
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat pendidikan	34
Distribusi Penduduk Menurut Agama	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
Analisis lingkungan Eksternal Strategi Agrowisata Hutan Mangrove dikelurahan sicanang.....	37
Analisis Lingkungan Eksternal Strategi Agrowisata Hutan Mangrove dikelurahan sicanang	37
Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Agrowisata Mangrove Pada Wilayah Pesisir Belawan Sicanang	38
Kekuatan.....	38
Kelemahan	40
Identifikasi Peluang dan Ancaman Agrowisata Mangrove Pada Wilayah Pesisir Belawan Sicanang	42
Peluang	43
Ancaman.....	44
Analisis SWOT Strategi IFAS pada Ekowisata Mangrove	45
Matriks Ifas.....	46
Matriks Efas.....	48
Matriks SWOT	50
KESIMPULAN DAN SARAN	56
Kesimpulan.....	56

Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
DOKUMENTASI	68

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Pengunjung Agrowisata Mangrove Sicanag	4
2.	Kerangka Matriks Faktor Strategi Internal	25
3.	Kerangka Matriks Faktor Strategi Eksternal.....	26
4.	Matriks SWOT	27
5.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	34
6.	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan	35
7.	Distribusi Penduduk Menurut Agama.....	35
8.	Kelemahan dan Kekuatan Agrowisata Mangrove Pada Wilayah Pesisir Belawan Sicanang Berdasarkan Faktor Internal Agrowisata	38
9.	Kelemahan dan Kekuatan Agrowisata Mangrove Pada Wilayah Pesisir Belawan Sicanang Berdasarkan Faktor Eksternal Agrowisata	43
10.	Perhitungan IFAS Pada Ekowisata Mangrove.....	46
11.	Perhitungan EFAS Pada Ekowisata Mangrove.....	48
12.	Matriks SWOT	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Contoh Diagram SWOT.....	16
2.	Kerangka Pemikiran	20
3.	Hasil Diagram SWOT	49

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	60
2.	Matriks Ifas	65
3.	Matriks Efas	65
4.	Rumus Cara Menghitung Nilai Bobot IFA	66
5.	Rumus Cara Menghitung Nilai Bobot EFAS	66
6.	Cara Menghitung Koordinat	67

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan pesisir dan laut di Indonesia memegang peranan penting, dimana kawasan ini memiliki nilai strategis berupa potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang disebut sumber daya pesisir. Pada kawasan pesisir sumberdaya pesisir dan laut sangat strategis untuk dikembangkan salah satunya di bidang agrowisata. Pengembangan pada bidang agrowisata tentunya diharapkan dapat membangun pendapatan sumber perekonomian dan menunjang kesejahteraan masyarakat yang mengarah pada semangat otonomi daerah dan kemandirian masyarakat lokal.

Salah satu dari sumber daya di wilayah pesisir yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah ekosistem tumbuhan mangrove. Mangrove berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2004, diartikan sebagai sekumpulan tumbuhan *Dicotyledoneae* atau *Monocotyledoneae* yang mempunyai hubungan taksonomi dengan taksa kelas. Menurut Pradan,(2013) mangrove merupakan tumbuhan varietas pantai tropis yang mempunyai adaptasi morfologi dan fisiologi yang dipengaruhi oleh pasang surut air.

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk agrowisata sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* (wisata lama) dimana wisatawan hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* (wisata baru) dimana wisatawan yang datang untuk melakukan wisata dengan unsur pendidikan dan konservasi di dalamnya.

Hutan mangrove memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri seperti bentuk perkarannya yang khas sebagai tempat berasosiasinya tumbuhan epifit seperti anggrek. Dalam upaya pengembangan agrowisata sangat membutuhkan partisipasi secara langsung dari masyarakat. Selain itu untuk menjadi kawasan agrowisata harus memenuhi beberapa kriteria serta memiliki konsep perlindungan lingkungan dalam pengelolaannya, agrowisata yang dikembangkan juga memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan seperti dampak ekologi, ekonomi dan sosial budaya.

Salah satu agrowisata mangrove yang layak berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut lagi yaitu agrowisata mangrove Sicanang yang merupakan pengelolaan kawasan hutan mangrove dengan beberapa daya tarik tersendiri seperti terdapat spot foto bagi pengunjung, sekolah alam, pengolahan buah mangrove menjadi kopi dan teh serta suasana antara hutan mangrove dengan kehidupan masyarakat yang saling berhubungan secara alami.

Keberadaan agrowisata mangrove Sicanang dan nelayan adalah sesuatu yang bersinergi, mengingat rata-rata masyarakat Sicanang yang berprofesi sebagai nelayan, apabila tidak ada mangrove, maka penghasilan nelayan pun akan berkurang. Sebagai nelayan jika hanya mengandalkan tangkapan hasil laut tentunya akan sangat sulit untuk memenuhi perekonomian. Apalagi jika di kawasan tersebut mengalami abrasi, pencemaran dan kerusakan habitat pantai, yang nantinya akan berdampak pada pekerjaan mereka.

Masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang adalah kelurahan yang merasakan dampak dengan adanya keberadaan Agrowisata Mangrove Sicanang dikarenakan adanya kunjungan dari wisatawan lokal maupun asing membuat para

masyarakat Sicanang dapat berwirausaha keci-kecilan seperti menjual minuman, makanan ringan, bibit mangrove, parkir serta bibit mangrove sebagai kegiatan menanam pohon mangrove bagi wisatawan.

Agrowisata Mangrove Sicanang yang berdiri sejak 2015 tentunya mengalami pasang surut dalam pengembangannya, apalagi pada masa pandemi Covid-19, yang mengharuskan objek wisata tidak terkecuali Agrowisata Mangrove Sicanang ditutup dalam jangka waktu yang lumayan lama sehingga berdampak pada pendapatan perekonomian masyarakat disana.

Berdasarkan, Surat Kesepakatan Bersama Masyarakat Kelurahan Belawan Sicanang Tentang Penetapan Daerah Perlindungan Mangrove (DPM), DPM-BM dengan luas 178, 24 Ha dibagi menjadi 3 Zona yaitu, Zona Inti (25,70 Ha), Zona Penyangga (15,11 Ha) dan Zona Pemanfaatan (137,43 Ha). Zona Inti merupakan bagian daerah yang tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan memancing, menangkap ikan dan mengambil sumber laut yang ada didalamnya dan hanya diperbolehkan untuk kegiatan penelitian dan kunjungan saja, dikarenakan zona inti diperuntukan sebagai tempat berkembangbiaknya hewan laut yang ada disana.

Zona Penyangga merupakan bagian wilayah yang di dalamnya kegiatan penangkapan biota laut dengan segala jenis alat tangkap tidak diperbolehkan kecuali pancing dan panah, dikarenakan zona penyangga dijadikan sebagai pendukung zona inti untuk tempat berkembang biaknya biota laut. Zona pemanfaatan merupakan bagian wilayah bagi nelayan untuk melakukan aktivitas mereka seperti biasanya, seperti memasang bubu kepiting, menjala dan lain-lain yang tidak merusak kawasan ekosistem mangrove, tujuan dari Zona Pemanfaatan

adalah untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan dan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pengguna.

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Agrowisata Mangrove Sicanang

No	Bulan	2019	2020
1	Juli	2.165	1.230
2	Agustus	2.489	1.500
3	September	2.815	1.950
4	Oktober	2.892	2.640
5	November	3.070	2.400
6	Desember	2.564	3.000
Total		15.995	12.720

Sumber : Data Kunjungan Agrowisata Mangrove Sicanang 2019 dan 2020.

Sicanang di tahun 2019 dimana jumlah kunjungannya masih tinggi dan bahkan terdapat juga kunjungan dari wisatawan asing. Namun, untuk kunjungan pada tahun 2020 merupakan data kunjungan wisatawan pada agrowisata mangrove 2020 jumlah wisatawan agrowisata mangrove Sicanang berdasarkan keterangan dari ketua kelompok pengelola wisata mangrove tersebut yakni bapak Rusmiyono, jumlah kunjungan mengalami penurunan sebanyak 30% atau bisa dikatakan kunjungan perhari dibawah 100 orang dan wisatawan yang datang hanya berasal dari wisatawan lokal yang tidak jauh dari daerah agrowisata tersebut.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada Mangrove Sicanang mengalami penurunan disetiap bulannya hal inilah yang mendasari diperlukannya kajian mengenai strategi potensi hutan mangrove yang ada di Kelurahan Belawan Sicanang untuk dijadikan sebagai tempat Agrowisata edukasi yang sangat produktif apalagi pada masa pandemi covid – 19. Yang memberikan dampak pada bidang ekonomi masyarakat setempat, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul

“Strategi Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19” melalui pendekatan perbandingan sebelum pandemi dan setelah pandemi Covid-19.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi agrowisata mangrove di wilayah pesisir belawan sicanang dalam menghadapi masa pandemi COVID-19?
2. Apakah Agrowisata mangrove di wilayah pesisir belawan sicanang layak untuk diusahakan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi agrowisata mangrove di wilayah pesisir belawan sicanang dalam menghadapi masa pandemi COVID 19
2. Untuk mengetahui apakah Agrowisata mangrove di wilayah pesisir belawan sicanang layak untuk diusahakan

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama tentang pemasaran Usahatani Hidroponik di Kota Medan.
3. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang agrowisata mangrove di Kota Medan

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Organisasi pariwisata dunia (Unwto 2020) dampak wabah Covid-19 akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Sekitar 80% usaha kecil dan menengah dari sektor pariwisata dengan jutaan mata pencaharian di seluruh dunia terkena dampak Covid-19. Dalam merespon wabah Covid-19, UNWTO telah merevisi prospek pertumbuhan wisatawan internasional negatif 1% hingga 3%. Hal ini berdampak pada menurunnya penerimaan atau perkiraan kerugian US \$ 30 miliar sampai dengan US \$ 50 miliar. Sebelum wabah Covid-19, wisatawan internasional diperkirakan tumbuh antara 3% sampai 4%. Asia dan Pasifik akan menjadi wilayah yang terkena dampak terburuk, dengan penurunan kedatangan yang diperkirakan antara 9% hingga 12%.

Badan Pusat Statistik mencatat kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia awal tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisatawan mancanegara mencapai sebanyak 1,27 juta kunjungan. Angka ini merosot 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan turis asing pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan turis asing ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya Covid-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020. Merosotnya kunjungan turis asing ke Indonesia itu terlihat juga dari data wisatawan yang datang melalui bandara. Jika dibandingkan dengan kunjungan pada Desember 2019, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui bandara pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 5,01% (BPS 2020).

Menurut lapangan usaha Indonesia, usaha pariwisata yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah usaha penyedia makan minum dan perdagangan yang masing-masing mempunyai pangsa mencapai 48,7% dan 36,76%. Hal ini dapat dipahami, selain karena jumlah usahanya yang relatif banyak dan tersebar, kedua usaha ini juga sangat berkaitan dengan aktivitas para wisatawan dalam perjalanan yang mereka lakukan, baik sebelum, selama perjalanan, maupun setelah melakukan perjalanan. Lapangan usaha lain yang cukup besar kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja adalah usaha penyediaan akomodasi dan kegiatan olah raga dan rekreasi lainnya yang masing-masing menyumbang 7,20% dan 1,94%. Sementara kegiatan hiburan, kesenian dan kreativitas menyumbang 1,54 persen. Usaha angkutan dan jasa agen perjalanan wisata mempunyai kontribusi masing-masing sebesar 0,56% dan 0,64% (KBLI 2009).

Dengan adanya pandemi COVID-19, pengelolaan wisata harus dilakukan dengan memperhitungkan sebab-akibat yang akan dihasilkan terlebih dahulu, semua kegiatan kewisataan baiknya mengikuti perkembangan dan pergerakan virus COVID-19 melalui strategi usaha wisata yang cocok dengan jenis wisata yang dikelola.

Konsepsi Strategi

1) Pengertian Strategi

Dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat, kampus maupun lingkungan kerja, istilah strategi sering kali terdengar dalam setiap pembahasan mengenai suatu proses atau perencanaan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, strategi hampir selalu di mulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan di mulai dari apa yang terjadi.

Menurut Johnson and Scholes (2016) strategi merupakan arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Strategi secara konseptual menurut Arifin (2008) dapat di pahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang di harapkan secara maksimal.

Menurut Kotler dan Kevin (2010) strategi komunikasi pemasaran yang sering dijadikan acuan ialah, iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan atau promo sendiri, pemasaran, Sponsorship, identitas perusahaan, Packaging (kemasan) dan Word of Mouth (promosi dari mulut ke mulut).

Strategi yang dilakukan baik dari segi pemasaran, perencanaan, pengorganisasian dan bahkan pengawasan dalam organisasi apapun dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut Craig & Grant, (2016) Strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

2) Manfaat Strategi

Dengan adanya strategi, maka para pimpinan disemua tingkat dalam suatu lembaga ataupun organisasi berintraksi dalam perencanaan implementasi. Dengan menggunakan strategi sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah

melalui pembinaan keputusan, maka dari itu paparan dari strategi dalam suatu lembaga atau organisasi menurut Taufiqurokhman, (2016) strategi akan memberi manfaat – manfaat sebagai berikut ini:

- a) Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas dan eksploitasi peluang.
- b) Memberikan pandangan yang objektif atas masalah manajemen.
- c) Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas kontrol dan koordinasi yang baik.
- d) Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek.
- e) Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan.
- f) Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi.
- g) Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- h) Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal staf.
- i) Membantu mengintegrasikan perilaku individu dalam usaha bersama.
- j) Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu. Mendorong pemikiran ke masa depan atau lebih inovatif.
- k) Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang.
- l) Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.

Konsepsi Agrowisata

1. Pengertian Agrowisata

Menurut Arini, (2017) Agrowisata diartikan sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Agrowisata yang erat kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada secara tidak langsung menjadi alternatif sebagai upaya pemeliharaan lingkungan melalui edukasi alam yang disediakan.

Menurut Ni Wayan Wahyu Astuti, (2013) agrowisata dipandang sebagai suatu konsep dan merupakan produk baru bagi pariwisata yang dapat dijadikan sebagai pariwisata alternatif dan sebagai langkah alternatif pengganti dalam menetralsir dampak dari kegiatan kepariwisataan yang dapat merusak lingkungan.

Agrowisata merupakan rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas, pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata bukan saja menawarkan produk hasil-hasil pertanian kepada pengunjung, tetapi juga menawarkan jasa untuk membuat pengunjung merasa puas dan terhibur bahkan dapat memiliki kemampuan untuk lebih memahami lagi tentang sektor pertanian

a. Potensi Agrowisata Mangrove Sicanang

Pengembangan agrowisata mangrove sicanang pada dasarnya harus memperhatikan kondisi lingkungan setempat dan mempertimbangkan pembuatan objek wisata tambahan sebagai daya tarik wisatawan. Menurut Gunawan, (2016)

terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam pengembangan agrowisata diantaranya:

1. Unsur atraksi wisata yang meliputi

- a. Pesona agrowisata.

Daerah agrowisata memiliki kekhasan tersendiri yang mungkin tidak ditemui di daerah lainnya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut yang dapat dilihat dari kondisi lingkungan, spesies/varietas tanaman atau hewan ternak tertentu yang dibudidayakan atau dimanfaatkan, serta nilai historis yang berhubungan dengan keberadaan spesies/varietas tersebut maupun hasil olahan dari produk tanaman di agrowisata tersebut.

- b. Kegiatan wisata lain di objek wisata.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan di objek agrowisata, selain kegiatan dalam agrowisata antara lain: ikut mengolah hasil produk dari agrowisata, kegiatan sekolah alam, kegiatan menanam pohon, kegiatan petik buah, sayuran dan juga menikmati kebudayaan masyarakat setempat.

2. Pelayanan agrowisata

- a. Sistem pelayanan informasi

Pelayanan informasi yang dimaksud yaitu pemberian informasi secara lisan tentang objek agrowisata yang berfungsi untuk mengatur pengunjung (wisatawan), menghindari kerusakan objek agrowisata dan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung (wisatawan) dalam menikmati objek agrowisata.

- b. Sarana dan prasarana.

Memberikan kemudahan kepada wisatawan selama berkunjung ke suatu objek agrowisata. Prasarana seperti jalan raya, jalan setapak (di kawasan kebun) dan transportasi mutlak perlu mendapat perhatian. Demikian juga sarana seperti penginapan, toilet, sarana komunikasi, rumah makan dan fasilitas lain yang sangat membantu kenyamanan wisatawan di kawasan wisata.

1. Pengelolaan agrowisata

Pengembangan atau penataan suatu kawasan agrowisata membutuhkan koordinasi mulai dari tingkat perencanaan, pengembangan pengelolaan, sampai dengan pengawasan dan pengendalian wewenang dari berbagai instansi seperti: Departemen Pertanian, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Pemda, Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian Kalangan Usaha (ASITA, PHRI), serta masyarakat.

2. Peranan masyarakat

Keikutsertaan peran masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha agrowisata sangat diperlukan. Peran serta tersebut dapat diwujudkan berupa: sebagai tenaga kerja (pemandu, pelayanan atau yang lainnya) sebagai pemasok fasilitas dan tempat berjualan cendremata dari kerajinan masyarakat setempat.

3. Prasarana pendukung

Untuk meningkatkan daya tarik agrowisata yang dikembangkan, selain memerlukan sarana jalan juga transportasi yang memudahkan pencapaian objek wisata, kebutuhan lainnya yang diperlukan adalah prasarana pendukung seperti air bersih, tenaga listrik, sarana komunikasi, akomodasi, rumah makan, pos

keamanan untuk menambah rasa aman bagi pengunjung, sehingga pihak wisatawan betah berlama-lama di kawasan agrowisata tersebut.

Strategi Agrowisata

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli mengenai pengertian agrowisata dan juga strategi, dapat disimpulkan bahwa strategi agrowisata merupakan suatu rancangan, susunan, gambaran maupun pergerakan dalam mengembangkan agrowisata dengan memanfaatkan sumber daya alam pertanian, peternakan, maupun kawasan hutan lindung, yang berdampak pada kondisi lingkungan, sosial, ekonomi serta kebudayaan masyarakat.

Strategi agrowisata mangrove yang merupakan pariwisata alternatif di pertimbangkan mampu menetralsir dampak buruk pada lingkungan, dengan fasilitas berupa edukasi alam yang dapat menimbulkan rasa cinta terhadap kekayaan sumber daya alam bagi para wisatawan yang berkunjung.

Covid -19 dan Agrowisata

Pada awal bulan Juli pemerintah Indonesia mulai melonggarkan kebijakan mengenai pandemi covid-19 dengan memberlakukan sistim New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), tentu ini menjadi kabar baik bagi sektor pariwisata di Indonesia. Pihak pengelola objek agrowisata mangrove Siacanang juga antusias membuat rancangan dengan diberlakukannya kebijakan tersebut agar roda perekonomian bisa jalan kembali.

Pada tanggal 1 Agustus objek agrowisata mangrove Sicanang telah resmi dibuka kembali untuk umum. Pihak pengelola tetap berupaya memperhatikan standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan cara berinovasi agar objek agrowisata mangrove Sicanang memiliki standar kesehatan yang sesuai

dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, terdapat berbagai protokol yang telah dilaksanakan seperti pengecekan suhu tubuh setiap pengunjung yang masuk, mewajibkan pengunjung menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan di berbagai titik yang telah ditetapkan.

Sebelum adanya pandemi covid-19 jumlah pengunjung yang datang di objek wisata tersebut bisa sampai 2.000 pengunjung dalam waktu satu bulan saja, tentu dapat dihitung berapa besar kerugian yang ditanggung oleh pihak pengelola dari pendapatan tiket masuknya saja belum lagi ditambah dengan kerugian dari pedagang yang selalu laris dibeli oleh pengunjung.

Analisis SWOT

Analisis SWOT “*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*” ialah sesuatu analisa bermacam aspek dengan cara teratur ataupun terencana buat merumuskan strategi sesuatu perusahaan. Identifikasi ini didasarkan pada cara berpikir yang bisa mengoptimalkan kekuatan (*Strengths*) serta kesempatan (*opportunities*), tetapi dengan berteepatan bisa mengurangi kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*). Metode pemilihan keputusan strategis senantiasa berhubungan pada pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan organisasi. Maka dari itu, wajib memperhatikan komponen-komponen penting sehingga akan sesuai dengan keadaan dikala ini (Ismail, 2015).

Guna dari analisis SWOT bertujuan mengidentifikasi tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan ataupun usaha yang dicoba lewat analisa mengenai keadaan didalam organisasi, dan analisis kesempatan serta bahaya yang dialami yang di analisis dengan keadaan diluar organisasi (Nisak, 2013).

Menurut David dalam Novianto 2017, berikut adalah uraian dari analisis SWOT:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan ialah sumber energi, keahlian dan keunggulan-keunggulan lain yang berkaitan dengan para pesaing perusahaan serta kebutuhan pasar yang bisa dilayani oleh perusahaan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

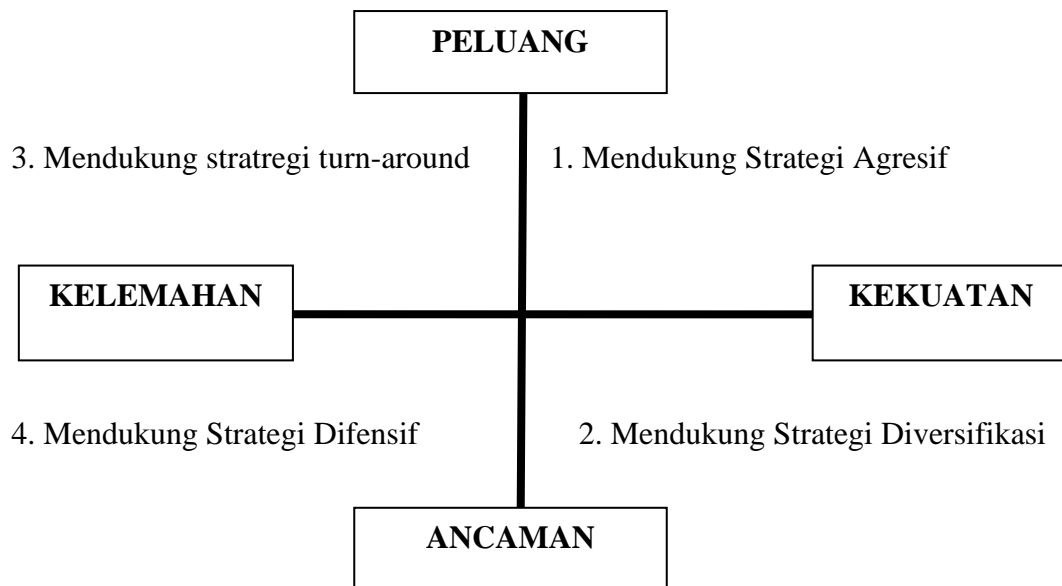
Kelemahan merupakan kekurangan ataupun keterbatasan pada sumber daya, keahlian, dan kapabilitas yang secara efisien membatasi kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut mencakup sarana, sumber daya keuangan, keahlian manajemen serta keahlian pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan kondisi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan penting seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi yang diinginkan oleh perusahaan.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1: Ini adalah situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2: Walaupun mengalami berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (Produk/pasar).

Kuadran 3: Merupakan kondisi perusahaan dalam menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

Kuadran 4: Situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (Rangkuti, 2014).

Penelitian Terdahulu

Astria hindratmo (2019), dalam penelitiannya yang berjudul penentuan strategi *sustainable marketing* dalam menciptakan potensi agrowisata mangrove wonorejo surabaya berbasis *eco-green product innovation* menyatakan strategi adalah suatu cara perumusan, implementasi, dan evaluasi terhadap keputusan suatu kelompok atau organisasi untuk menghasilkan suatu tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan yang dimaksud yaitu tujuan untuk mencapai misi dengan cara melakukan perencanaan pengorganisasian, hingga melakukan kontrol. Sedangkan *sustainable marketing* atau pemasaran berkelanjutan yaitu suatu konsep pemasaran yang memenuhi kebutuhan pelanggan hingga *stakeholders*, namun tetap mempertimbangkan kebutuhan yang akan datang. Konsep ini pada dasarnya tidak hanya memikirkan aspek ekonomi dan keuntungan saja, akan tetapi juga mempertimbangan faktor sosial dan lingkungan atau istilahnya yaitu 3 Ps yaitu *profit*, *people* dan *planet* (Permas, 2015). Sehingga untuk mewujudkan konsep 3 Ps yaitu perlunya perancangan pemasaran produk yang berbasis *eco-green* agar terwujud pemasaran yang berkelanjutan hingga masa yang akan datang atau *sustainable marketing*.

Mega Lugina (2017), Dalam penelitiannya yang berjudul strategi keberlanjutan pengelolaan hutan mangrove kinerja suatu pengelolaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi, pengelolaan hutan mangrove berada di kuadran dimana peluang yang dimiliki tinggi akan tetapi terdapat kelemahan internal yang juga tinggi. Strategi yang sebaiknya diterapkan pada kondisi kuadran tiga yaitu strategi *turnaround* dimana masalah-masalah internal

diminimalkan sehingga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengelolaan hutan mangrove di Bali serta hasil *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan para pihak terkait, dapat dihasilkan beberapa alternatif strategi dalam pengelolaan hutan mangrove.

Palit, Ireine G, dkk (2017) dalam penelitiannya berjudul "*Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rukukan*" Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan kawasan agrowisata tersebut adalah :

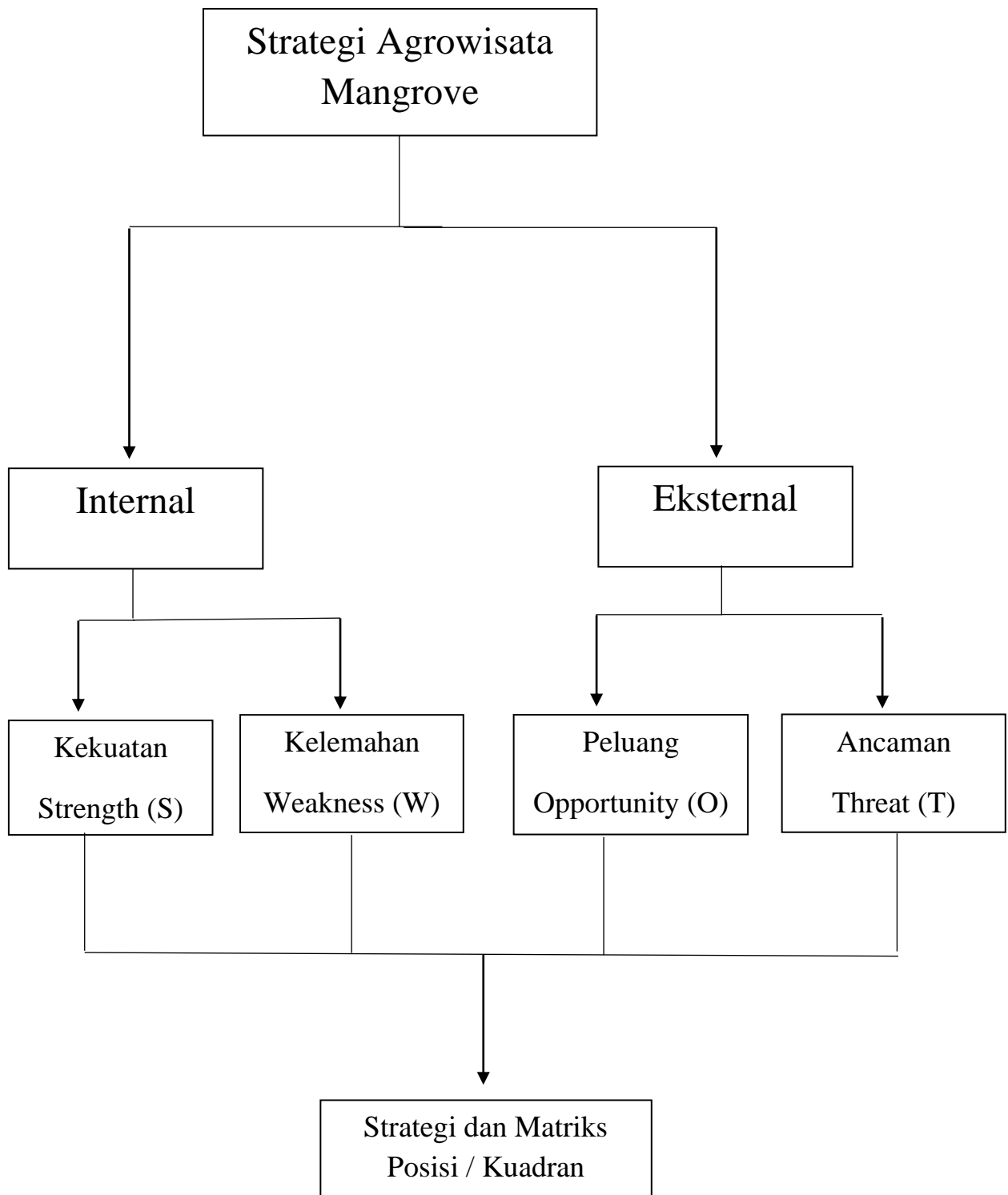
(1) Memanfaatkan beberapa objek wisata yang sudah ada untuk menarik investor sehingga dapat menjadi sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati di Kota Tomohon. (2) Memanfaatkan agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya untuk menjadi daerah pengembangan budaya. Khususnya di Kota Tomohon. (3) Menfaatkan tingkat kesuburan tanah yang baik di kawasan Rukukan untuk ditanami buah-buahan seperti Strawberry yang merupakan tanaman buah daratan tinggi untuk dinikmati oleh wisatawan.

Kerangka Pemikiran

Menurut Dirgantoro strategi ialah semua hal yang menyangkut pengelolaan kepentingan dan operasi unit usaha tertentu. Pada hal ini suatu usaha atau bisnis melakukan diversifikasi terhadap usaha atau bisnis yang dijalankan karena dinilai dapat memberikan tingkat pertumbuhan bagi suatu usaha. Strategi dinilai mampu menjadi langkah untuk mendapatkan profit yang maksimal, karena dengan menrapkan strategi dalam suatu usaha maka dapat meminimalisir kesulitan dalam mengorganisir kegiatan usaha yang beraneka ragam dan kompleks.

Penggunaan strategi dalam suatu usaha atau bisnis tentunya berdampak terhadap pendapatan dan juga profit dari usaha yang dijalankan maka dari itu harus ada strategi yang tepat agar penyesuaian terhadap perubahan lingkungan usaha tidak berdampak buruk pada kegiatan pencapaian tujuan usaha atau bisnis tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh adam, (2016) strategi adalah suatu hal yang terkait dengan gerakan organism atau sumber daya dalam menjawab perubahan dari luar.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi sangat penting dalam menjalankan kegiatan suatu usaha yang berdampak pada pendapatan atau profit usaha yang sedang dijalankan, dengan segala bentuk strategi yang dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perubahan-perubahan yang rentan terjadi dari luar. Adapun kerangka penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Strategi Agrowisata Mangrove Sicanang

METODOE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian dirangkum dalam tiga langkah. Langkah pertama mengajukan pertanyaan. Pertanyaan ini muncul karena ada suatu hal yang menarik dan mungkin saja tidak biasa atau dianggap janggal. Hal yang menarik, tidak biasa dan janggal ini menuntun adanya jawaban atau pemahaman lebih mendalam. Langkah kedua adalah pengumpulan data baik cara wawancara atau mengajukan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan atau sebelumnya bersamaan dengan jawabanya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tetap sehingga jawaban atas hal yang menarik, tidak biasa dengan janggal tersebut dapat diperoleh secara tepat dan benar.

Metode Penentuan Lokasi

Daerah penelitian di tentukan secara purposive atau sengaja yaitu di Desa Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kabupaten Deli Serdang karna daerah tersebut merupakan wilayah kawasan hutan lindung mangrove dan juga merupakan tempat agrowisata edukasi mangrove.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah prosedur *Non-probability Sampling*. Dengan penarikan sampel dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi

(*representatif*). Dari definisi tersebut ekowisata mangrove diartikan dapat mewakili Usaha pada ekowisata mangrove sicanang sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan dalam proses pengumpulan menggunakan instrumen sebsgai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan kebulatan.

Demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang

c. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono, (2015) observasi merupakan kegiatan penemuan dan pengamatan penelitian terhadap suatu objek. proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi

yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menjelaskan rumusan masalah ialah analisis deskriptif, yaitu dengan metode SWOT yang merupakan metode penyusunan strategi dengan mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu usaha bisnis. Analisis SWOT menyediakan pemahaman realistis tentang hubungan suatu organisasi dengan lingkungannya untuk mendapatkan terciptanya strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimumkan kelemahan dan ancaman yang ada. Untuk menganalisis permasalahan kedua digunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan bagaimana strategi pengelola agrowisata mangrove Sicanang menghadapi covid 19 dengan menggunakan alat analisis yakni analisis SWOT, analisis *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT) digunakan dengan mengembangkan matriks internal faktor advantage strategi (IFAS) dan matriks eksternal (EFAS) dengan cara mengumpulkan data. Kemudian data yang diperoleh dimasukkan kedalam bentuk matriks SWOT yang terdiri dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman), strategi SO, strategi ST, strategi WO, strategi WT. Strategi bisnis sebagai gambaran dan masukan dalam menentukan strategi pemasaran pada sektor pariwisata yakni agrowisata mangrove Sicanag dengan cara memanfaatkan kinerja manager (pengelola) dari kegiatan fungsi – fungsi kegiatan management di suatu perusahaan dalam hal ini

pasar tradisional, misalnya strategi operasional, keramahan pengelola dengan pengunjung atau wisatawan dan strategi keunggulan produk yang dimiliki.

Menurut Rangkuti (2014), Proses penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT melalui 3 tahap analisis yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor Internal perusahaan berupa pemasaran, produksi, keuangan, dan sumberdaya manusia. dan faktor eksternal perusahaan adalah ekonomi, politik, sosial budaya.

2. Tahap Analisis

Dimana semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dapat digambarkan secara jelas, bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Semua informasi disusun dalam bentuk matriks SWOT, kemudian dianalisis untuk memperoleh strategi yang cocok dalam mengoptimalkan upaya untuk mencapai kinerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk itu digunakan matriks SWOT agar dapat di analisis dari 4 segi yang ada, mana yang dimungkinkan bagi perusahaan untuk bergerak maju, apakah strategi Strengths – Opportunities (SO) , Strategi Weaknesses – Opportunities (WO), Strategi Strengths – Threats (ST), atau strategi Weaknesses – Threats (WT).

Matriks IFAS dan EFAS

Menurut (David, 2011) alat bantu yang digunakan dalam merumuskan strategi perusahaan adalah Matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks SWOT. Adapun Tahapan dalam menganalisis tabel matriks IFAS dan EFAS sebagai berikut:

1. IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

Langkah-langkah penyusunan Matriks IFAS antara lain:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (Semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

Tabel 2. Kerangka Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
Kelemahan			
Total	1		

2. EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategi*)

Langkah-langkah penyusunan Matriks EFAS antara lain:

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).

- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya 1. Sebaliknya, jika nilai ancaman sedikit ratingnya 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

Tabel 3 Kerangka Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Ancaman			
Total	1		

Matriks SWOT

SWOT “*Strength-Weaknesses-Opportunities-Threats*” Matriks merupakan alat mendeskripsikan ancaman-peluang eksternal dan kelemahan-kekuatan internal, yang menciptakan 4 strategi:

1. Strategi SO “kekuatan internal & kesempatan eksternal” adalah strategi

yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi WO “kelemahan internal & kesempatan eksternal “merupakan Strategi yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
3. Strategi ST “kekuatan internal & ancaman eksternal” adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal.
4. Strategi WT “kelemahan internal & ancaman eksternal” merupakan strategi atau taktik defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Tabel 4. Matriks SWOT “*Strengths-Weakness-Opportunities-Threats*”

	STRENGTH-S Faktor-Faktor Kekuatan Internal Perusahaan	WEAKNESS-W Kelemahan Internal Perusahaan
OPPORTUNITIES-O Peluang Faktor Eksternal Perusahaan	STRATEGI S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS-T Ancaman Faktor Eksternal perusahaan	STRATEGI S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2014)

A. Studi kelayakan Usaha

Pengertian Studi Kelayakan Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) studi kelayakan bisnis atau usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam atau bisnis yang akan dijalankan,

dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha tersebut dijalankan. Untuk menentukan layak tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya. Seperti permasalahan didalam materiks SWOT dan Diagram Materiks.

Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Untuk memahami secara lebih dalam tentang studi kelayakan. Feasible study adalah tidak bisa bagi kita mengesampingkan tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya studi kelayakan tersebut. Tujuan studi kelayakan tidak terlepas pada cita-cita dan harapan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini Kasmir dan Jakfar mengatakan paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu:

- a. Menghindari resiko kerugian. Untuk mengatasi resiko kerugian pada masa yang akan datang harus ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau terjadi tanpa dapat diramalkan. Fungsi studi kelayakan adalah meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.
- b. Memudahkan perencanaan. Apabila sudah dapat meramalkan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, kita dapat melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan.

- c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Berbagai rencana yang sudah disusun akan memudahkan pelaksanaan usaha. Pedoman yang telah tersusun secara sistematis, menyebabkan usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.
- d. Memudahkan pengawasan. Pelaksanaan usaha yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun, akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.
- e. Memudahkan pengendalian. Apabila dalam pelaksanaan telah dilakukan pengawasan, jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah mengendalikan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya tujuan dari studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari resiko kegagalan besar dari kegiatan yang tidak menguntungkan.

Manfaat Studi Kelayakan Usaha

Terdapat tiga manfaat yang ditimbulkan dari adanya studi kelayakan bisnis, yaitu:

- a. Manfaat finansial diperoleh oleh pelaku bisnis jika bisnis tersebut dirasakan menguntungkan dibandingkan dengan risiko yang akan dihadapi.
- b. Manfaat ekonomi nasional, bisnis yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomis saja tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi Negara secara makro. Misalnya semakin banyaknya

tenaga kerja yang dapat diserat, peningkatan devisa, membuka peluang investasi yang lain, peningkatan GNP, kontribusi pajak, dan sebagainya.

- c. Manfaat sosial, memberikan manfaat terutama bagi masyarakat disekitar lokasi bisnis tersebut dibangun.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa manfaat dari studi kelayakan bisnis sangat penting dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para pihak yang berkepentingan terhadap proyek atau usaha yang akan dijalankan Hasil penelitian yang dianggap layak harus dapat dipertanggungjawabkan, agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Penyebaran virus Covid 19 masih menjadi masalah berbagai negara terutama yang sudah mengkonfirmasi kasus positif terinfeksi di negaranya, berdasarkan situs *real time Coronavirus COVID 19 Global Cases* angka terkait kasus ini terus meningkat.
2. Strategi merupakan arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.
3. Agrowisata diartikan sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Agrowisata yang erat kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada secara tidak langsung menjadi alternatif sebagai upaya pemeliharaan lingkungan melalui edukasi alam yang disediakan.

4. Lokasi yang diteliti adalah Desa Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kabupaten Deli Serdang.
5. Analisis SWOT merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan strategi yang akan digunakan oleh petani agrowisata mangrove dalam mengembangkan usahanya.
6. Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional di antaranya dalam memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa.
7. Mangrove menurut adalah tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut terutama di pantai yang terlindungi, laguna, muara sungai, yang tergenang pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhnya bertoleransi terhadap garam.
8. Kelayakan usaha hanya ditetapkan melalui Matriks SWOT dan Diagram SWOT.
9. Lokasi penelitian dilakukan di desa Sicanang, kecamatan Medan Belawan, kabupaten Deli Serdang.
10. Sample didaerah penelitian adalah para pengunjung agrowisata mangrove.
11. Waktu penelitan dilakukan pada bulan Juli s/d selesai.
12. Waktu penelitian adalah tahun 2021.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelurahan belawan sicanang kecamatan medan belawan kota medan Sumatera Utara. Kelurahan ini merupakan satu dari 6 (enam) kelurahan yang terdapat di Kecamatan Medan Belawan yaitu : Kelurahan Belawan I, Kelurahan Belawan II, Kelurahan Belawan Bahari, Kelurahan Belawan Bahagia, Kelurahan Belawan Sicanang, dan Kelurahan Bagan Deli. Letak astronomis Kelurahan Belawan Sicanang berada pada $3^{\circ} 44' 16,0512''$ LU - $3^{\circ} 46' 53,0148''$ LU dan $98^{\circ} 46' 34,1472''$ BT - $98^{\circ} 40' 38,3268''$ BT.

Tipe iklim umumnya di Kota Medan adalah jenis type iklim AF atau iklim hujan tropis dengan suhu rata-rata 32° C pada siang hari dan rata-rata 26° C pada malam hari. Kadar lengas udara relative berkisar antara 70% s/d 90%. Curah hujan tahunan rata-rata 1500 mm. Adapun iklim yang terdapat di kecamatan Medan Belawan adalah sedang dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kelembaban udara (RH) Kecamatan Medan Belawan adalah kurang lebih 84 dan curah hujan rata-rata 1.844 mm. Kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42 m/sec, sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm. Salah satu kelurahan yang memiliki hutan mangrove yang cukup baik di Kota Medan adalah Kelurahan Sicanang. Kelurahan Sicanang terbagi kedalam tiga zona, zona pemukiman, zona Hutan Mangrove dan juga zona Budidaya. Hutan Mangrove di kelurahan sicanang di katagorikan cukup baik karena masih cukup lebat. Melihat kondisi ini penulis menilai ada potensi agrowisata yang dapat dikembangkan. Dengan potensi mangrove, juga potensi budidaya yang dimiliki

Kelurahan Sicanang dapat dikembangkan menjadi Taman agrowisata Mangrove Sicanang.

Luas wilayah Kelurahan Belawan Sicanang yaitu 1510 Ha yang terbagi dalam 20 (dua puluh) lingkungan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Sungai Pante, Sungai Belawan
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Labuhan Deli, Anak Sungai Kelurahan Terjun
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Bahari, Kelurahan Bahagia
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Sungai Belawan, Kecamatan Hamparan Perak.

Demografi

- a. Luas Wilayah : 1510 Ha
- b. Jumlah Lingkungan : 20 Lingkungan
- c. Jumlah Penduduk : 19.423 Jiwa
- d. Jumlah Kepala Keluarga : 4.008 KK
- e. Jumlah Pengurus LPM : 28 orang
- f. Jumlah Pengurus PKK : 29 orang
- g. Jumlah Posyandu : 17 Posyandu
- h. Jumlah BKB : 1 Kelompok
- i. Jumlah Lansia : 1 Kelompok
- j. Jumlah PAUD : 5 + 1 Kelompok Binaan PKK

Jumlah Penduduk Kelurahan Belawan Sicanang yang tersebar 20 lingkungan sejumlah 19.423 Jiwa, secara lengkap Komposisi penduduk menurut struktur sebagai berikut.

Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk di Desa Sicanang Kecamatan Belawan yang keseluruhannya adalah warga Indonesia asli sampek akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 9024 jiwa atau 2314 kepala keluarga (KK). Sebagai besar penduduk terdapat pada rentang usia antara 17-59 tahun. Distribusi penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 5 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	0-5	1046	11.60
2	6-12	1065	11.80
3	13-16	1188	13.16
4	17-59	5461	58.30
5	60 keatas	464	5,14
Jumlah		9024	100

Sumber : Kantor lurah Desa Sicanang Kecamatan Belawan Kabupaten Medan Belawan 2020

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa kelompok umur yang paling besar rasionya berada pada rentang usia 17 samapai dengan 59 tahun yang sebanyak 5261 jiwa (58.30%). Sedangkan jumlah umur yang paling sedikit terdapat pada rentang usia 60 tahun keatas yaitu sebanyak 464 jiwa atau setara dengan 5.14%.

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan menurut suatu hal yang sangat penting dimana dengan adanya pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang secara langsung akan memepengaruhi pola pikir dan pengetahuannya. Dalam hal ini pendidikan yang

dimaksud adalah pendidikan formal penduduk desa sicanang kecamatan belawan kabupaten medan belawan mempunyai tingkat pendidikan yang beragam, mulai sekolah dasar samapai dengan perguruan tinggi atau sarjana agar lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	TK	350	4.45
2	SD	2546	29.81
3	SMP/SLTP	2922	34.21
4	SMA/SLTA	2534	29.67
5	Akademi /D1-D3	75	0.88
6	Sarjana /S1-S3	84	0.98
Jumlah		8541	100

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan yang di tempuh seolah menengah pertama yang berjumlah 2922 jiwa atau sama dengan 34.21 % sedangkan yang paling rendah adalah akademi 0D1-D3 yaitu sebesar 75 jiwa setara dengan 0,88%

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Tabel 7 Distribusi Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	12.723
2	Kristen Protestan	5.880
3	Katholik	820
4	Budha	-
5	Hindu	-
Jumlah		19.423

Sumber : Monografi Kelurahan Belawan Sicanang.

Data informan penelitian berikut ini menjelaskan deskripsi informan yang menjadi sumber data utama dalam penelitian mengenai dampak keberadaan Agrowisata Mangrove Sicanang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan medan Belawan. Deskripsi informan penelitian meliputi nama informan penelitian tersebut. Sesuai dengan pemilihan

informan penelitian ini menggunakan teknik purposive, Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informan penelitian yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal Strategi “Startegi Agrowisata Mangrove Pada Wilayah Pesisir Belawan Sicanang Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19”.

Analisis lingkungan internal merupakan tahap untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh “Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang” dalam menghadapi persaingan. Lingkungan internal dapat diamati dengan pendekatan secara langsung melalui tanya jawab dan observasi/pengamatan secara langsung.

Analisis Lingkungan Internal Strategi “Startegi Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19”.

Analisis lingkungan internal merupakan tahap untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh “Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang” dalam menghadapi persaingan. Lingkungan internal dapat diamati dengan pendekatan secara langsung melalui tanya jawab dan observasi/pengamatan secara langsung.

Analisis Lingkungan Eksternal Strategi Agrowisata hutan mangrove di Kelurahan Sicanang

Analisis lingkungan eksternal Strategi “Agrowisata hutan mangrove di Kelurahan Sicanang” bertujuan untuk mengevaluasi keadaan serta kejadian yang berada di luar perusahaan/usaha. Analisis eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan, guna mengantisipasi ancaman yang ada dari luar perusahaan guna kelancaran usaha.

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Strategi “ Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang” bertujuan untuk mengevaluasi keadaan serta kejadian yang berada di luar perusahaan/usaha. Analisis eksternal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan.

Tabel 8. Kelemahan dan Kekuatan “Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang” berdasarkan faktor internal Agrowisata.

	Kekuatan	Kelemahan
Faktor internal Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang	1. Memiliki Panorama yang Indah (panorama alam dan panorama ekosistem bakau)	1. Kebersihan dilokasi ekowisata mangrove cenderung sulit dijaga
	2. Harga Tiket Masuk yang Murah	2. Kurangnya penunjang fasilitas ekowisata
	3. Adanya Hutan Mangrove Banyak Manfaat Yang Dirasakan	3. Akses menuju lokasi yang kurang memadai
	4. Promosi yang sudah maksimal	4. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola

Dari tabel 5 diatas maka dapat dilihat beberapa faktor internal kekuatan dan faktor internal kelemahan Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang sebagai berikut :

Kekuatan

1. Memiliki Panorama yang Indah (panorama alam dan panorama ekosistem bakau)

Agrowisata hutan Mangrove di Kelurahan Sicanang adalah salah satu hutan mangrove yang terletak di Kelurahan Belawan Sicanang di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Sumatera utara. Agrowisata hutan mangrove Kelurahan Sicanang memiliki keindahan alam dan kekayaan budaya bernilai tinggi. Hutan

mangrove menjadi komponen penting bagi ekosistem pesisir. Hutan mangrove dapat mencegah masuknya sedimen yang berlebih dari darat ke perairan yang dapat merusak ekosistem mangrove dan juga ekosistem karang. Mangrove dapat menahan gelombang dari laut yang dapat mengakibatkan abrasi pantai. Mangrove juga sebagai feeding ground bagi ikan, udang, kepiting, moluska dan lainnya. Juga sebagai nursery ground, dan tempat berkembang biaknya hewan-hewan laut. Salah satu kelurahan yang memiliki hutan mangrove yang cukup baik di Kota Medan adalah Kelurahan Sicanang. Hal ini didukung dengan keinginan masyarakat akan keindahan alam dan menjadi tempat foto. Oleh karena itu memiliki panorama yang indah merupakan faktor kekuatan internal dari Agrowisata hutan Mangrove di Kelurahan Sicanang yang tidak dimiliki oleh wisata yang lain.

2. Harga Tiket Masuk yang Murah

Agrowisata hutan Mangrove di Kelurahan Sicanang menarik perhatian konsumen dengan harga tiket yang lebih murah. Tiket masuk untuk menikmati agrowisata hutan Mangrove di Kelurahan Sicanang adalah Rp. 10.000. Didalam agrowisata terdapat wisata kuliner seafood yang menjadi hiburan bagi penikmat kuliner ditambah suasana alam agrowisata yang indah dan sejuk. Wisata pancing juga turut mengundang pengunjung yang memiliki hoby dapat menyalurkan hoby dan menikmati wisata bersama keluarga. Hal ini menyebabkan minat pengunjung wisata untuk melakukan wisata di Agrowisata hutan Mangrove di Kelurahan Sicanang. Hal ini menjadikan kekuatan Agrowisata hutan Mangrove di Kelurahan Sicanang.

3. Adanya Hutan Mangrove Banyak Manfaat Yang Dirasakan

Dengan adanya berbagai wisata yang ada seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata outbound, wisata taman bermain, dan wisata pancing. Hal ini menjadi kekuatan internal dengan daya tarik dari berbagai macam wisata dalam satu lokasi yang tak dimiliki oleh wisata lain.

4. Promosi yang sudah maksimal

Agrowisata hutan mangrove di Kelurahan Sicanang sudah melakukan pemasaran melalui media online (facebook dan instagram), saat ini Agrowisata hutan mangrove di Kelurahan Sicanang promosi pada pengunjung yang datang melalui story WA maupun akun media sosial pengunjung. Hal ini menjadi kekuatan dikarenakan banyaknya produk yang dipasarkan melalui media sosial dan juga sedikit nya kerja sama dengan media lain dalam pemasaran usaha .

Kelemahan

1. kebersihan dilokasi ekowisata mangrove cenderung sulit dijaga

Tingkat kebersihan di Agrowisata sicanang tergolong kurang bersih berdasarkan hasil dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa Agrowisata sicanang memiliki tingkat kebersihan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya perhatian khusus terhadap kebersihan agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung

2. Kurangnya Penunjang Fasilitas Ekowisata

Fasilitas merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan wisatawan sebelum berkunjung ke sebuah lokasi wisata. Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa fasilitas yang ditawarkan oleh Agrowisata sicanang belum lengkap sehingga wisatawan yang berkunjung merasa kurang puas akan kunjungan yang

dilakukan. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas kamar mandi yang belum memadai dan kurang bersih, fasilitas musholla yang tidak terawat, atribut sanitasi saat pandemi COVID-19 yang belum lengkap seperti keran cuci tangan, sabun, serta hand sanitizer.

3. Akses Menuju Lokasi Yang Kurang Memadai

Lokasi ini dibidang kurang strategis atau kurang memadai dikarenakan jauh dari perkotaan. Dapat dikatakan mempunyai lokasi yang belum memadai dikarenakan pada ekowisata mangrove, jalan yang tersedia sepanjang ± 2200 m yang berada di tengah-tengah hutan bakau. Jalan yang telah terbangun berbentuk jalan tanah dengan lebar 1,5 – 2,5 meter dengan panjang 750 meter. Akses atau jalan menjadi unsur yang sangat penting bagi suatu tempat wisata. Karena wisatawan akan mempertimbangkan akses menuju tempat wisata tersebut. Apabila jalan menuju suatu objek wisata sulit atau berbahaya akan menjadi bahan pertimbangan yang cukup besar bagi seorang wisatawan, apalagi apabila membawa keluarga. Oleh sebab itu jalan menjadi salah satu unsur yang perlu di benahi terlebih dahulu. Penulis merencanakan pembagunan akses jalan yang terbuat dari aspal menuju tempat wisata. Minimal 1 Km dari tempat wisata jalan sudah diaspal. Pembangunan area parkir menuju kawasan wisata mangrove menggunakan jalan yang terbuat dari aspal dengan penampang atas ± 6 meter, kemiringan pematang 1 : 1. Juga pembangunan jalan trek yang terbuat dari kayu damar untuk membuat *Mangrove Tracking*, agar wisatawan dapat menikmati pemandangan hutan mangrove.

Curah hujan tahunan rata-rata 1500 mm. Adapun iklim yang terdapat di kecamatan Medan Belawan adalah sedang dengan dua musim yaitu musim hujan

dan musim kemarau. Kelembaban udara (RH) Kecamatan Medan Belawan adalah kurang lebih 84 dan curah hujan rata-rata 1.844 mm. Kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42 m/sec, sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm. Salah satu kelurahan yang memiliki hutan mangrove yang cukup baik di Kota Medan adalah Kelurahan Sicanang. Di kelurahan Sicanang jalan memadai, masih berupa jalan tanah dengan kondisi buruk, apabila tergenang air jalan akan berlumpur.

4. Kurangnya Pengawasan Yang Di lakukan Oleh Pengelola

Pengawasan yang dilakukan di lokasi agrowisata ini belum memadai dimana tidak terdapat lokasi parkir yang cukup luas, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat serta tidak terdapat petugas yang berjaga sehingga keamanan kendaraan belum terjamin.

Identifikasi Peluang dan Ancaman Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang

Identifikasi peluang dan ancaman strategi “ Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang” bertujuan untuk mengevaluasi keadaan serta kejadian yang berada di luar perusahaan/usaha. Analisis eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada pada perusahaan.

Tabel 9. Kelemahan dan Kekuatan “Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang” berdasarkan faktor Eksternal Agrowisata.

	Peluang	Ancaman
Faktor eksternal Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang	1. Destinasi pariwisata baru dan berbeda dikota medan	1. Adanya ketidaksadaran wisatawan untuk menjaga keindahan ekowisata
	2. Adanya lapangan kerja bagi masyarakat	2. Intensitas pesaing dalam usaha agrowisata yang tinggi
	3. Tempat wisata yang dibutuhkan wisatawan untuk memenuhi gaya hidup	3. Perubahan trend agrowisata

Dari tabel 6 diatas maka dapat dilihat beberapa faktor eksternal peluang dan faktor internal ancaman Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang sebagai berikut:

Peluang

1. Destinasi pariwisata baru dan berbeda dikota medan

Tingginya minat masyarakat untuk bepergian (wisata) menjadikan tempat wisata ini berbeda dengan agrowisata lain, agrowisata di sicanang memiliki pengunjung yang banyak. Hal ini didapatkan dari survey yang dilakukan bahwa pengunjung yang datang pada wisata terutama agrowisata agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang adalah anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Survey dilakukan pada hari biasa (selain hari libur) dan membuktikan bahwasanya pengunjung mengalami peningkatan terutama pada saat hari libur dikarenakan banyak nya kalangan masyarakat yang ingin melakukan refreshing guna meninggalkan kesibukan yang ada. Hal ini membuat agrowisata memiliki peluang yang lebih besar dikarenakan tingginya minat masyarakat dalam berwisata dilingkungan yang masih alami.

2. Adanya Lapangan Kerja Untuk SDM

Meningkatnya minat masyarakat dengan adanya pengrajin lokal yang ada terhadap wisata untuk rekreasi membuat perkembangan objek wisata terus berkembang dengan pesat terutama pada agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang, hal ini dibuktikan dari pengolahan sumber daya alam yang awalnya hanya digunakan untuk penahan abrasi air laut hingga saat ini telah dikembangkan dengan adanya wisata kuliner dan wisata pancing. Ini menjadikan peluang pengrajin lokal membuka lapangan pekerjaan untuk membuat produk sebagai ciri khas tempat tersebut guna memuaskan pengunjung yang ingin membawakan buah tangan untuk kerabat.

3. Tempat wisata yang dibutuhkan pariwisata untuk memenuhi gaya hidup

Semakin meningkatnya minat wisata yang ada di Sumatera Utara, hal ini menjadikan masyarakat baik secara individu maupun kelompok membutuhkan tempat wisata yang memenuhi gaya hidup kepada pengembangan sumber daya alam dan sumber daya ekosistem maupun usaha budidaya perikanan. Hal ini dikarenakan dengan pemanfaatan sumber daya alam dapat di kembangkan menjadi suatu sumber yang menghasilkan baik secara daya guna maupun peningkatan ekonomi bagi pengusaha serta budidaya ikan dan pengelolaan wisata kolam pancing turut membantu peningkatan ekonomi bagi masyarakat dan pengusaha. Hal ini jelas membuat peluang bagi agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang.

Ancaman

1. Adanya ketidaksadaran wisatawan untuk menjaga keindahan wisatawan untuk menjaga keindahan ekowisata

Wisatawan yang berperan sebagai konsumen memiliki kekuatan untuk menjaga keindahan agrowisata sicanang, dimana konsumen dapat dengan bebas melihat dan mengkonsumsi sack yang pengunjung bawa ke tempat wisata yang akan menjadi samapah dan mengurangi keindahan tempat wisata.

2. Intensitas pesaing dalam usaha agrowisata yang tinggi

Semakin tingginya minat masyarakat terhadap objek wisata menjadikan banyak pelaku usaha untuk menyediakan objek wisata sebagai usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, hal ini didapati dari banyak wisatawisata baru yang saat ini dibuka. Dengan banyaknya jumlah pesaing dalam bidang wisata menjadikan ancaman bagi Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang untuk mendapatkan pengunjung dan keuntungan bagi pengusaha.

3. Perubahan trend agrowisata

Adanya objek wisata lain di sekitar objek wisata atau perubahan trend agowisata yang berada didekat Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang merupakan salah satu yang menjadi ancaman pelaku usaha Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang, dimana objek wisata lain menawarkan berbagai fasilitas atau keunggulan yang sangat digemari oleh pengunjung seperti spotspot foto yang kekinian dan membuat para pengunjung lebih tertarik pada wisata lainnya di bandingkan dengan Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang.

Analisi SWOT Strategi IFAS pada Ekowisata Mangrove

Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh ekowisata mangrove sicanang dalam memanfaatkan ekowisata mangrove melalui analisis terhadap faktor internal dan

eksternal yang memengaruhi usaha ekowisata mangrove. Analisis SWOT melibatkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan ekowisata mangrove dan faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi oleh ekowisata.

Penghitungan Bobot dan Rating dari hasil penentuan nilai bobot pada faktor-faktor internal dan eksternal ekowisata mangrove pada tabel 9 langkah selanjutnya, yaitu melakukan perhitungan terhadap nilai bobot dan rating, sebagaimana tertera pada tabel 10. Berikut ini.

Tabel 10 Matriks Ifas

Faktor – Faktor Strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Internal			
Kekuatan (<i>strength</i>):			
1. Memiliki Panorama yang Indah (Panorama alam dan panorama ekowisata bakau)	0,17	4	0,68
2. Harga Tiket Masuk yang Murah	0,17	4	0,68
3. Adanya Hutan Mangrove Banyak Manfaat yang Dirasakan	0,17	4	0,68
4. Promosi yang sudah maksimal	0,17	4	0,68
Jumlah Kekuatan			2,72
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>):			
1. Kebersihan dilokasi ekowisata mangrove cenderung sulit dijaga	0,08	2	0,16
2. Kurangnya penunjang Fasilitas ekowisata	0,04	1	0,04
3. Akses menuju lokasi yang kurang memadai	0,08	2	0,16
4. Kurangnya Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola	0,08	2	0,16
Jumlah Kelemahan			0,52
Internal faktor Evolution			3,24

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Sedangkan untuk perhitungan faktor eksternal faktor eksternal (EFAS) disusun dengan cara yang sama seperti dengan cara menyusun matriks faktor

internal (IFAS) akan tetapi kekuatan diganti dengan peluang, sedangkan kelemahan diganti dengan acaman.

Berdasarkan Matrik IFAS pada tabel di atas maka dapat dilihat skor selisih yang diperoleh usaha ekowisata mangrove pada faktor internal 3,24 faktor kekuatan yang memiliki peran positif terbesar adalah memiliki panorama yang indah (panorama alam dan panorama ekowisata mangrove) 0,68, faktor kekuatan yang memiliki peran positif tersebut harus di manfaatkan oleh pelaku usaha. Dari matriks IFAS di atas juga dapat dilihat kelemahan yang terbesar yang dimiliki oleh usaha ekowisata mangrove adalah kurangnya penunjang fasilitas ekowisata 0,04 faktor kelemahan yang berperan negative terhadap usaha ekowisata mangrove harus segera diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh pelaku usaha guna mengembangkan usaha. Hasil perhitungan EFAS terlihat pada tabel berikut :

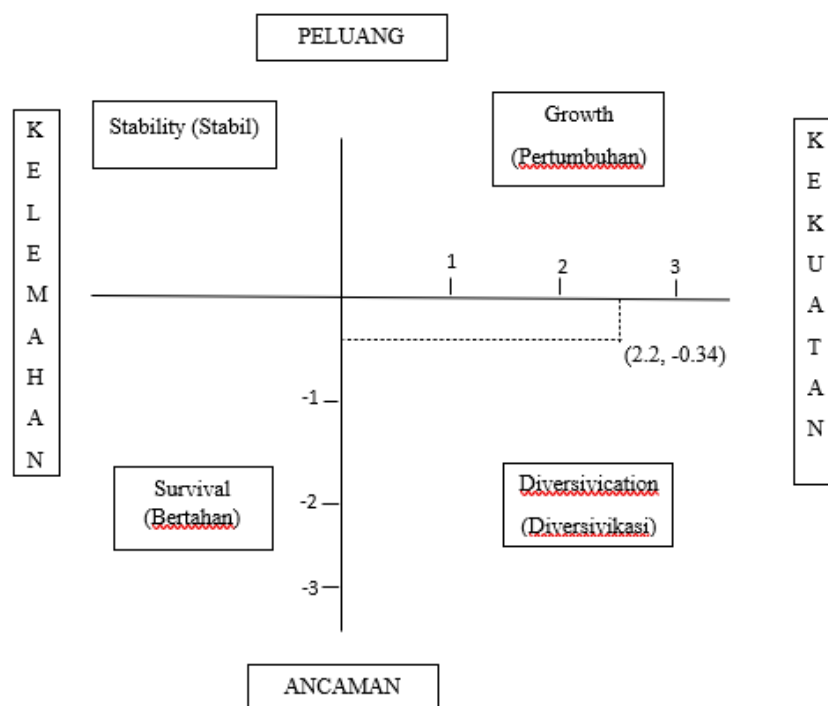
Tabel 11. Matriks Efas

Faktor – Faktor Strategi	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Eksternal			
Peluang (<i>opportunities</i>):			
1. Definisi Pariwisata Baru dan Berbeda di Kota Medan	0,13	2	0,26
2. Adanya lapangan Kerja Di masyarakat	0,13	2	0,26
3. Tempat Wisata Yang di Butuhkan Pariwisata Untuk Memenuhi Gaya Hidup	0,2	3	0,6
Jumlah Peluang			1,12
Acaman			
1. Adanya Ketidaksadaran Wisatawan Untuk Menjaga Keindahan Ekowisata	0,13	2	0,26
2. Intensitas Pesaing Dalam Usaha Ekowisata	0,2	3	0,6
3. Perubahan Trend Ekowisata	0,2	3	0,6
Jumlah Ancaman			1,46
Eksternal Faktor Evolution			2,58

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan matrik EFAS pada tabel diatas maka dapat dilihat untuk selisih yang diperoleh pada ekowisata mangrove di daerah penelitian pada faktor eksternal Perubahan Trend Ekowisata 0,6 Faktor peluang yang memiliki peran terbesar adalah Adanya lapangan Kerja Di masyarakat 0,26. Faktor peluang yang memiliki peran positif tersebut harus di manfaatkan oleh perusahaan. Dari materiks EFAS diatas juga dapat dilihat acaman yang terbesar yang dimiliki oleh pelaku usaha adalah Perubahan Trend Agrowisata 0,6. Faktor ancaman yang berperan negatif terhadap kegiatan usaha ekowisata mangrove harus segera diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan guna mengembangkan usaha.

Berdasarkan Tabel 10 dan tabel 11 skor IFES adalah 2,2 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFES adalah -0,34 yang terletak pada **kuadran II (Diversivication)** atau diversivikasi. Kondisi merupakan sesuatu yang menguntungkan dimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi faktor kelemahan dan ancaman dari usaha ekowisata mangrove strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Posisi ini memiliki arti bahwa usaha mangrove memiliki kekuatan untuk melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang – peluang yang ada. Dengan demikian strategi yang sesuai untuk perusahaan yang menempati posisi kuadrat usaha pengembangan ekowisata mangrove dapat dilihat selengkapnya pada gambar 2 berikut:



Gambar 3. Hasil Diagram SWOT

Dari gambar diatas dapat dilihat dengan jelas menunjukkan bahwa Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang telah berada di Dalam pertumbuhan, mangrove masih memiliki kekuatan. Strategi yang diterapkan adalah memiliki jenis mangrove yang biota beragam dan panorama yang indah dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang baru di kota medan (S1+O1). Dengan harga tiket masuk yang murah akan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung sehingga pemasukan tempat pariwisata pun bertambah oleh karena itu bisa menjadi sumber lapangan kerja untuk SDM (S2 + O2)

Matriks SWOT

Berdasarkan hasil idetifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal, dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis SWOT dapat digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh ekowisata mangrove sicanang dalam memanfaatkan peluang ekowisata melalui analisis terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha ekowisata mangrove.

Berdasarkan tabel matrik SWOT menurut Rangkuti, maka diperoleh hasil analisis SWOT Strategi agrowisata mangrove sicanang dalam Peningkatan daya saing adalah sebagai berikut

Tabel 12. Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS	S1. Memiliki Panorama yang Indah (panorama alam dan panorama ekosistem bakau)	W1. kebersihan dilokasi ekowisata mangrove cenderung sulit dijaga
	S2. Harga Tiket Masuk yang Murah	W2. kurangnya penunjang fasilitas ekowisata
	S3. Adanya Hutan Mangrove Banyak Manfaat Yang Dirasakan	W3. akses menuju lokasi yang kurang memadai
	S4. Promosi yang sudah maksimal	W4. kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola
Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
O1. Destinasi pariwisata baru dan berbeda dikota medan	Memiliki jenis mangrove yang beragam kaya biota flora dan fauna, dan panorama yang indah dapat dijadikan sebagai detinasi wisata yang baru di kota medan (S1+O1)	Kebersihan di lokasi ekowisata mangrove bisa di jaga dengan adanya penambahan lapangan kerja untuk SDM (W1+O2)
O2. adanya lapangan kerja untuk SDM	Memurahkan harga tiket akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung sehingga tempat wisata pun bertambah oleh karena itu bisa menjadi sumber lapangan kerja untuk SDM (S2+O2)	Dengan melakukan penambahan penunjang fasilitas dan sarana prasarana pada lokasi ekowisata sehingga nantinya dapat dijadikan wisatawan untuk memenuhi gaya hidup (W2+O3)
O3. tempat wisata yang dibutuhkan wisatawan utuk memenuhi gaya hidup	Banyak manfaat yang dirasakan dengan adanya hutan mangrove salah satunya sebagai tempat wisata yang dibutuhkan untuk memenuhi gaya hidup wisatawan (S3+O3)	
Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)

T1. adanya ketidaksadaran wisatawan untuk menjaga keindahan ekowisata	Dengan menggunakan spot foto yang istragramble bisa menjadi perubahan trend ekowisata pada saat ini (S1 + T3)	Kebersihan di lokasi ekowisata mangrove harus selalu diperhatikan Karna ketidaksadaran wisatawan untuk menjaga keindahan ekowisata (W1+T1)
T2. intensitas pesaing dalam usaha ekowisata yang tinggi	Banyaknya manfaat yang ada pada hutan mangrove sicanang bisa menambah daya tarik walaupun intensitas pesaing ekowisata tinggi (S3+T2)	Penambahan penunjang fasilitas ekowisata agar tempat wisata sicanang mengikuti Perubahan trend agrowisata (W2 + T3)
T3. Perubahan trend ekowisata		

Dari Tabel 13 di atas terdapat alternatif alternatif strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut. Keempat strategi tersebut dibahas lebih jelas dibawah ini.

Strategi S-O (Strength-Opportunities)

Strategi S-O adalah strategi yang memanfaatkan apa yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat meraih peluang yang ada guna memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Kekuatan yang menjadi pertimbangan dalam analisis strategi S-O adalah Memiliki Panorama yang Indah (panorama alam dan panorama ekosistem bakau), Harga Tiket Masuk yang Murah, Adanya Hutan Mangrove Banyak dan Promosi yang sudah maksimal. S-O yang dirumuskan dari matriks SWOT untuk Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang adalah Memiliki jenis mangrove yang beragam kaya biota flora dan fauna, dan panorama yang indah dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang baru di kota medan (S1+O1),memurahkan harga tiket akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung sehingga tempat wisata pun bertambah oleh karena itu bisa menjadi sumber lapangan kerja untuk SDM

(S2+O2) dan Banyak manfaat yang dirasakan dengan adanya hutan mangrove salah satunya sebagai tempat wisata yang dibutuhkan untuk memenuhi gaya hidup wisatawan (S3+O3)

Strategi W-O (Weakness – Opportunity)

Strategi W-O adalah strategi menggunakan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh agrowisata Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang adalah Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam, Kelemahan yang perlu di atasi adalah kurangnya pemasaran produk olahan Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang, infrastruktur pada Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang , iklim yang tidak dapat ditebak atau dapat berubah secara tiba-tiba.

Strategi W-O yang dirumuskan dari analisis SWOT adalah Kebersihan di lokasi ekowisata mangrove bisa di jaga dengan adanya penambahan lapangan kerja untuk SDM (W1+O2) dan Dengan melakukan penambahan penunjang fasilitas dan sarana prasarana pada lokasi ekowisata sehingga nantinya dapat dijadikan wisatawan untuk memenuhi gaya hidup (W2+O3)

Strategi S-T (Strengths-Threats)

Strategi S-T adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh usaha untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Kekuatan yang digunakan dalam perumusan strategi S-T adalah lokasi strategis, edukasi pada agrowisata, panorama yang indah, memiliki berbagai wisata. Serta ancaman yang harus dihadapi Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan

sicanang yaitu pesaing objek wisata lain di sekitar lokasi, perkembangan wisata lain yang mempunyai ciri khas, intensitas pesaing dalam usaha agrowisata yang tinggi serta Pandemi covid-19. Strategi S-T yang dirumuskan dari analisis SWOT untuk Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang adalah Dengan menggunakan spot foto yang istragramble bisa menjadi perubahan trend ekowisata pada saat ini (S1 + T3) dan Banyaknya manfaat yang ada pada hutan mangrove sicanang bisa menambah daya tarik walaupun intensitas pesaing ekowisata tinggi (S3+T2)

Strategi W-T (Weakness-Threats)

Strategi W-T merupakan strategi meminimalkan kelemahan yang dimiliki oleh usaha untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi. Kelemahan yang harus di atasi oleh Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang adalah kurangnya pemrasaran produk olahan agrowisata, infrastruktur pada Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang , promosi yang masih kurang gencar dan harga yang terbilang mahal. Ancaman yang harus dihindari Agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang adalah objek wisata lain, serta perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas. Oleh karena itu strategi W-T yang dilakukan dari matriks SWOT adalah Dengan menggunakan spot foto yang istragramble bisa menjadi perubahan trend ekowisata pada saat ini (S1 + T3) dan Banyaknya manfaat yang ada pada hutan mangrove sicanang bisa menambah daya tarik walaupun intensitas pesaing ekowisata tinggi (S3+T2)

Dapat dilihat dari rating dan diagram SWOT bahwa usaha agrowisata mangrove di wilayah persisir belawan layak untuk dikembangkan /diusahakan

karena berada pada kuadran II, menunjukkan bahawa agrowisata mangrove pada wilayah persisir belawan sicanang telah berada di dalam pertumbuhan, mangrove masih memiliki kekuatan, strategi yang diterapkan adalah S1 panorama yang indah dan destinasi pariwisata baru dan berbeda dikota medan dan S2 harga tiket yang murah banyak wisatawan yang masuk dan menjadi sumber lapangan kerja untuk SDM.

Kondisi ini merupakan sesuatu yang menguntungkan dimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi faktor kelemahan dan ancaman dari usaha ekowisata mangrove, strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Posisi ini memiliki arti bahwa usaha mangrove memiliki kekuatan untuk melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang dalam menghadapi masa pandemi covid-19 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan trend agrowisata Adanya objek wisata lain di sekitar objek wisata atau perubahan trend agowisata yang berada didekat Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang merupakan salah satu yang menjadi ancaman pelaku usaha Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang, dimana objek wisata lain menawarkan berbagai fasilitas atau keunggulan yang sangat digemari oleh pengunjung seperti spotspot foto yang kekinian dan membuat para pengunjung lebih tertarik pada wisata lainnya di dibandingkan dengan Agrowisata Mangrove Pada wilayah Pesisir Belawan Sicanang.
2. Berdasarkan Matrik IFAS maka dapat dilihat sktor selisih yang diperoleh usaha ekowisata mangrove pada faktor internal 3,24 faktor kekuatan yang memiliki peran positif terbesar adalah memiliki panorama yang indah (panorama alam dan panorama ekowisata mangrove) 0,68, faktor kekuatan yang memiliki peran positif tersebut harus di manfaatkan oleh pelaku usaha.Oleh karena itu strategi W-T yang dilakukan dari matriks SWOT adalah Dengan menggunakan spot foto yang istragramble bisa menjadi perubahan trend ekowisata pada saat ini (S1 + T3) dan Banyaknya manfaat yang ada pada hutan mangrove sicanang bisa menambah daya tarik walaupun intensitas

pesaing ekowisata tinggi (S3+T2) Dapat dilihat dari rating dan diagram SWOT bahwa usaha agrowisata mangrove di wilayah pesisir belawan layak untuk dikembangkan atau diusahakan karena berada pada kuadran II, menunjukkan bahwa agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang telah berada di dalam pertumbuhan, mangrove masih memiliki kekuatan, strategi yang diterapkan adalah S1 panorama yang indah dan destinasi pariwisata baru dan berbeda di kota medan dan S2 harga tiket yang murah banyak wisatawan yang masuk dan menjadi sumber lapangan kerja untuk SDM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa pengembangan sangat penting pengaruhnya dalam suatu Agrowisata. Karena itu saran yang dapat diberikan untuk agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan pemasarannya dengan prioritas alternatif strategi yang ada pada penelitian ini (dirumuskan).
2. Menggencarkan kegiatan pemasaran dan pengenalan agrowisata mangrove pada wilayah pesisir belawan sicanang kepada masyarakat sesuai prioritas alternatif strategi yang ada pada penelitian ini (dirumuskan).
3. Menerapkan alternatif strategi yang dirumuskan dan dikenalkan kepada masyarakat agar alternatif tersebut dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. 2016. Manajemen Pemasaran Jasa. Alfabeta. Bandung
- Arifin. H. S., A. Munandar dan H. A. S. Nurhayati. 2008. Harmonisasi Pembangunan pertanian Berbasis DAS Pada Lanskap Desa-Kota Kawasan Bogor-Puncak_Cianjur (Bopuncur), Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional - Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arini. T. 2017. Key Performance Indicator untuk Perusahaan Jasa, Penerbit Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup), Jakarta.
- Astria. N. W. 2019. Penentuan strategi sustainable marketing dalam menciptakan potensi agrowisata mangrove wonorejo surabaya berbasis eco-green product innovation. *Conference on innovation and application of science and technology* .
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Medan. 2012. Penyusunan Masterplan Ekowisata Kawasan Mangrove Sicanang. Artek Utama Consultant Eng. Medan.
- Badan Pusat Statistik. Jakarta Pusat. 2020. Upaya Bersama Membangkitkan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Badan Pusat Statistik. Jakarta Pusat:
- Craig dan Grant. 2016 Manajemen Strategi. Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia dan Politik Universitas Prof. Moetopo Beragama. Jakarta.
- Gunawan. I. M. 2016. Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta. Payangan Gianyar. JUMPA, 158.
- Hoesni. T. M. 2017. Pengaruh Karakteristik Pengunjung Dan Penggunaan Media Komunikasi Pemasaran Terhadap Intensitas Kunjungan Agrowisata. Perencanaan Wilayah Dan Kota .
- Ireine. G. P., C. Talumingan dan G. A. J. Rumagit. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat. Volume 13 Nomor 2A. Halaman:21-34. ISSN: 1907-4298.
- Ismail. S dan Y. Saleh. 2015. Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 4, April-Juni 2015. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Johnson., Scholes and Whittington. 2016. *Exploring Corporate Strategi*
- Kotler., Philip dan K. L. Keller. 2010 Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Lugina. M. 2017. Strategi Keberlanjutan Pengelahan Hutan Magrove Di Tahura.

- Astuti. N. W. W. 2013. Prospek Pengembangan Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif di Desa Pelaga. *Soshum jurnal Sosial dan Humaniora* Vol. 3. No. 3, November 2013.
- Nisak. Z. 2013. Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*. 9 (2). 468-476.
- Pradana., A. Oky., Nirwani dan Suryono. 2013. Kajian bioekologi dan strategi pengelolaan ekosistem mangrove: Studi Kasus di Teluk Awur Jepara. *Journal Of Marine Research*, Vol. 2 (1): 54—61.
- Rangkuti dan Freddy. 2014. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Taufiqurokhman. 2016. Manajemen Strategik. Fakultas Ilmu Sosial Politik Jakarta. *The Indonesian Journal of Development Planning* Volume IV No. 2.

KUISIONER PENELITIAN

Lampiran 1

STRATEGI AGROWISATA MANGROVE PADA WILAYAH PESISIR BELAWAN SICANANG DALAM MENGHADAPI MASA PANDEMI COVID-19

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisma Winarti

NPM : 1704300046

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan dengan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerja sama dari bapak/ibu/saudara/I saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Kuesioner Penelitian

A. Karakteristik Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Status :

Jumlah Tanggungan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi jawaban tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.

2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

3. Keterangan Pilihan :

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Terima kasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu/saudara/I berikan sebagai informasi yang bapak/ibu/saudara/I berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

Analisis Matriks IFAS (Internal factor Analysis Summery)

PERTANYAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEKUATAN (STRENGHT)					
1	Memiliki Panorama yang Indah (panorama alam dan panorama ekosistem bakau)				
2	Harga Tiket Masuk yang Murah				
3	Adanya hutan mangrove banyak manfaat yang dirasakan				

4	Promosi yang sudah maksimal				
---	-----------------------------	--	--	--	--

PERTANYAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KELEMAHAN (WEAKNESS)					
1	Kebersihan dilokasi ekowisata mangrove cenderung sulit dijaga				
2	Kurangnya penunjang fasilitas ekowisata				
3	Akses menuju lokasi yang kurang memadai				
4	Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola				

Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analisis Summery)

PERTANYAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1	Destinasi pariwisata baru dan berbeda dikota medan				
2	Adanya lapangan kerja bagi masyarakat				
3	Tempat wisata yang dibutuhkan pariwisata untuk memenuhi gaya hidup				
Ancaman					
1	Adanya ketidaksadaran wisatawan untuk menjaga keindahan ekowisata				
2	Insensitas pesaing dalam usaha				

	agrowisata yang tinggi				
3	Perubahan trend agrowisata				

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Semoga bermanfaat.

PENGISIAN BOBOT DAN RANTING

Petunjuk pengisian:

Kriteria Bobot

1. Masing-masing faktor diberi bobot dengan skala:
 - Mulai dari 0,0-0% (tidak penting)
 - Sampai dengan 1,0-100% (sangat penting)
2. Dimana semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00 atau 100%.
3. Penentuan bobot didasarkan pada seberapa besar persentase pengaruh suatu variabel terhadap kesuksesan perubahan.

Kriteria Ranting

SWOT	Ranting			
	Sangat Besar (SB)	Besar (B)	Kecil (K)	Sangat Kecil (SK)
Kekuatan dan Peluang	4	3	2	1
Kelemahan dan Acaman	1	2	3	4

KEKUATAN		4	3	2	1
1	Memiliki Panorama yang Indah (panorama alam dan panorama ekosistem bakau)				
2	Harga Tiket Masuk yang Murah				
3	Adanya hutan mangrove banyak manfaat yang dirasakan				
4	Promosi yang sudah maksimal				

KELEMAHAN		1	2	3	4
1	Kebersihan dilokasi ekowisata mangrove cenderung sulit dijaga				
2	Kurangnya penunjang fasilitas ekowisata				
3	Akses menuju lokasi yang kurang memadai				
4	Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola				

PELUANG		4	3	2	1
1	Destinasi pariwisata baru dan berbeda dikota medan				
2	Adanya lapangan kerja bagi masyarakat				
3	Tempat wisata yang dibutuhkan pariwisata untuk memenuhi gaya hidup				

Ancaman		1	2	3	4
1	Adanya ketidaksadaran wisatawan untuk menjaga keindahan ekowisata				
2	Insensitas pesaing dalam usaha agrowisata yang tinggi				
3	Perubahan trend agrowisata				

Lampiran 1 Matriks Ifas

Faktor – Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Kekuatan (<i>strength</i>):			
1. Memiliki Panorama yang Indah (Panorama alam dan panorama ekowisata bakau)	0,17	4	0,68
2. Harga Tiket Masuk yang Murah	0,17	4	0,68
3. Adanya Hutan Mangrove Banyak Manfaat yang Dirasakan	0,17	4	0,68
4. Promosi yang sudah maksimal	0,17	4	0,68
Jumlah Kekuatan			2,72
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>):			
1. Kebersihan dilokasi ekowisata mangrove cenderung sulit dijaga	0,08	2	0,16
2. Kurangnya penunjang Fasilitas ekowisata	0,04	1	0,04
3. Akses menuju lokasi yang kurang memadai	0,08	2	0,16
4. Kurangnya Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola	0,08	2	0,16
Jumlah Kelemahan			0,52
Internal faktor Evolution			3,24

Lampiran 3 Matriks Efas

Faktor – Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Peluang (<i>opportunities</i>):			
1. Definisi Pariwisata Baru dan Berbeda di Kota Medan	0,13	2	0,26
2. Adanya lapangan Kerja Di masyarakat	0,13	2	0,26
3. Tempat Wisata Yang di Butuhkan Pariwisata Untuk Memenuhi Gaya Hidup	0,2	3	0,6
Jumlah Peluang			1,12

Acaman				
1.	Adanya Ketidaksadaran Wisatawan Untuk Menjaga Keindahan Ekowisata	0,13	2	0,26
2.	Intensitas Pesaing Dalam Usaha Ekowisata	0,2	3	0,6
3	Perubahan Trend Ekowisata	0,2	3	0,6
Jumlah Ancaman				1,46
Eksternal Faktor Evolution				2,58

Lampiran 4. Rumus Cara Menghitung Nilai Bobot IFAS Agrowisata Mangrove di Wilayah Pesisir Belawan

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{Total rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{23} \times 1$$

$$\text{Bobot} = 0,17$$

Lampiran 5. Cara menghitung Nilai Bobot EFAS Agrowisata Mangrove di Wilayah Pesisir Belawan

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{Total rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{2}{15} \times 1$$

$$\text{Bobot} = 0,13$$

Lampiran 4. Cara Menghitung Koordinat:

- **Koordinat Analisis Internal**

(Skor Total Kekuatan – Skor Total Kelemahan)

$$2,72 \quad - \quad 0,52$$

$$2,2$$

- **Koordinat Analisis Eksternal**

(Skor Total Peluang – Skor Total Ancaman)

1,12 - 1,46

-0,34

DOKUMENTASI







